

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Permasalahan psikososial berawal dari permasalahan mental yang dialami oleh para subjek. Permasalahan psikososial yang subjek alami berawal dari faktor internal para subjek yakni dari keluarga, dan dari pikirannya sendiri. Menurut dari pengakuan para subjek mereka merasa bahwa kehidupan yang mereka alami tidak normal hal ini dibuktikan karena ada salah satu subjek ada yang pernah mencoba bunuh diri. Kesehatan mental sangat penting didalam kehidupan ini, ada berbagai cara untuk menyembuhkan mental, salah satunya yakni mendengarkan motivasi keagamaan dan meningkatkan ketaqwaan pada Allah. Oleh karena itu menurut pengalaman para subjek bahwa dengan cara melakukan berbagai amalan yang telah Gus Iqdam berikan dan mendengarkan motivasi memberikan dampak yang baik bagi kesehatan mental para subjek. Kegiatan yang dilakukan para subjek telah dikelompokkan pada teori modal sosial serta penerapannya dengan dimensi-dimensi religiusitas. Sehingga dapat disimpulkan terkait relasi kepercayaan, relasi wewenang, dan Norma

Pertama, Relasi kepercayaan ini terbentuk melalui hal-hal yang para subjek yakini, hal ini didapatkan dari sikap yakin terhadap mental yang lebih baik dengan cara berfikir positif, merasa tenang saat sedang menjalankan ibadah wajib maupun sunnah, dan bersyukur terhadap segala sesuatu yang dialami sehingga

menjadikan mental yang kuat. Hal ini dilakukan dengan praktik peribadatan yang Gus Iqdam sarankan seperti memperbaiki sholat, puasa senin kamis, dzikir, sholawat nabi, membaca surah an-insyirah, dan sholat tahajud. Dengan melakukan peribadatan dengan istiqomah memunculkan sikap tenang, bersyukur, lebih dekat dengan Allah, dan menghindari dari *overthinking*.

Kedua, relasi wewenang pada relasi wewenang ini para jamaah memiliki wewenang untuk mengendalikan segala aktivitas dan lebih mengedepankan ibadah dan mendekatkan diri pada Allah, hal ini dapat dilihat melalui dimensi pengetahuan agama dan pengalaman. Dimensi pengetahuan agama ini diwujudkan melalui adanya keyakinan yang kuat dan peribadatan dilakukan dengan istiqomah dapat muncul karena adanya pengetahuan agama. Pengetahuan agama tersebut didapatkan dari materi-materi yang Gus Iqdam sampaikan yakni terkait akhlak, aqidah, syariah, dan adab. Dimensi pengalaman, dari berbagai amalan yang telah dilakukan para subjek dengan istiqomah memberikan sebuah harapan-harapan baru terkait doa yang telah dikabulkan oleh Allah dan sikap damai karena merasa selalu dekat dengan Allah.

Ketiga, norma Setelah melakukan implementasi dari materi serta amalan yang Gus Iqdam berikan membuat para subjek lebih optimis menghadapi kehidupannya, sehingga muncul pola norma yang telah mereka bentuk yakni sikap ikhlas dalam menerima takdir Allah, sabar menghadapi cobaan, selalu berfikir positif, ketenangan hati maupun pikiran, menjaga ibadah wajib maupun sunnah, dan istiqomah dalam membaca sholawat nabi. Adanya pola norma yang

baik menghasilkan sebuah pandangan yang positif dalam menghadapi permasalahan yang para subjek alami.

Adanya kegiatan keagamaan yang terus dilakukan oleh para subjek dengan istiqomah memunculkan enam faktor yang mempengaruhi religisuitas jamaah meningkat karena dipengaruhi dengan sikap optimis dari para subjek yang yakin jika kehidupannya menjadi lebih baik dengan mengikuti pengajian Gus Iqdam dan mengamalkannya, melaksanakan ibadah wajib maupun sunnah, merasa lebih dekat dengan Allah, mendapat motivasi keagamaan, terkabulnya doa-doa, dan berfikir positif.

## **B. Saran**

Terdapat beberapa saran yang dapat ditindak lanjuti oleh peneliti berikutnya diantaranya ialah,

1. Bagi pengelola majelis Sabilu Taubah, untuk bisa menjaga ketertiban, dan saat live steaming usahakan temanya dicantumkan agar para jamaah tau tema yang dibahas oleh Gus Iqdam.
2. Bagi jamaah yang mengalami permasalahan psikososial, Tetap istiqomah dalam menjalankan ibadah wajib, dan diharapkan mampu selalu mengingat apa motivasi yang diberikan oleh Gus Iqdam, sehingga tidak terjerumus lagi dalam kondisi yang lebih parah. Selain mencari motivasi dari Gus Iqda, para subjek juga bisa bertanya dengan berbagai pihak terkait permasalahan yang dihadapi seperti melakukan *medical check*, ke psikolog, dan psikiater. Hal ini

perlu dilakukan guna untuk memastikan terkait keadaan mental seseorang dengan lebih mendalam dan tepat.

3. Bagi peneliti selanjutnya, Penelitian ini berfokus pada peran modal sosial dan religiusitas, sehingga peneliti selanjutnya dapat memperluas kajian dengan mengeksplorasi faktor lain, seperti aspek psikologis atau pengaruh budaya lokal, dalam meningkatkan religiusitas jamaah. Menggunakan metode yang lebih mendalam, seperti studi longitudinal, untuk memahami perubahan religiusitas jamaah dalam jangka waktu yang lebih panjang.